



**ANALISIS PENGARUH BAHASA GAUL PADA MEDIA SOSIAL
TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA SISWA di MA Al
HILAAL MORELLA**

***ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF SLANG ON SOCIAL MEDIA ON
STUDENT'S USE OF INDONESIAN AT MA Al HILAAL MORELLA***

Ulfa Latukau, Nanik Handayani, Susi Hardila Latuconsina

Universitas Islam Negeri A.M Sangdji Ambon

Email: ulfalatukau709@gmail.com

Received: 12 Oktober 2025 Revision : 17 November 2025 Accepted : 29 Desember 2025

Abstrak	Penelitian ini menjelaskan tentang masalah terkait Analisis Pengaruh Bahasa Gaul Pada Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Siswa di MA Al Hilaal Morella. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis penggunaan bahasa gaul yang berkembang di media sosial terhadap penggunaan bahasa Indonesia Siswa di MA Al Hilaal Morella. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa kelas X dan XI di MA Al Hilaal Morella. Teknik analisis data menurut Miles Huberman Saldana 2014 yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pengecekan data menggunakan triangulasi data. Hasil data dalam penelitian yang ditemukan dalam media sosial siswa MA Al Hilaal Morella yaitu pada bentuk bahasa gaul terdapat 28 bentuk, yaitu 5 bentuk singkatan, 5 bentuk akronim, 4 bentuk slang, 7 bentuk serapan, 7 bentuk populer. Pada pengaruh penggunaan bahasa gaul terdapat 8 pengaruh yaitu 4 pengaruh negatif dan 4 pengaruh positif. Analisis menggunakan teori Albert Bandura. Bahasa gaul adalah bentuk variasi bahasa tidak baku yang biasa digunakan dalam komunikasi.
Kata Kunci	<i>Bahasa Gaul, Media Sosial, Bahasa Indonesia, Siswa</i>
Abstract	<i>this study explains the problem related to the Analysis of the Influence of Slang on Social Media on Students' Use of Indonesia at MA Al Hilaal Morella. The purpose of this study is to slang that is developing on social media on students' use of Indonesia at MA Al Hilaal Morella. The method used in this study is descriptive. Data collection techniques in the from of observation, interviews, and documentation of students in grades X and XI at MA Al Hilaal Morella. Data analysis techniques according to Miles Huberman Saldana 2014 are data reduction, data presentation, drawing conclusions. Data checking uses data triangulation. The results of the data in the study found in the social media of MA Al Hilaal Morella students are that in the form of slang there are 28 forms, namely 5 abbreviations, 5 acronyms, 4 slang forms, 7 loan forms, 7 popular forms. In the influence of the use of slang there are 8 influences, namely 4 negative influences and 4 positive influences. The analyst uses Albert Bandura's theory. Slang is a form</i>
Keywords	<i>Slang, Social Media, Indonesia, Students</i>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dan menyampaikan maksud serta keinginan kepada orang lain. Peran bahasa dalam komunikasi sangat vital, karena dengan bahasa, masyarakat dapat lebih mudah berinteraksi dan saling memahami antara penutur dan lawan tutur. Bahasa berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pemikiran agar dapat diterima dan memperoleh respons dari orang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Gadamer, bahasa bukan hanya sekadar alat tambahan bagi manusia, melainkan mencerminkan kenyataan bahwa manusia memiliki dunianya sendiri. Bahasa menjadi saluran di mana realitas dunia diwujudkan dan aspek-aspeknya terungkap. Dengan bahasa, manusia memiliki dunianya. Menurut Wibowi, bahasa adalah sistem symbol suara yang memiliki makna dan dihasilkan oleh alat ucap, yang bersifat arbitrer dan konvensional, serta digunakan oleh kelompok manusia sebagai sarana untuk mengungkapkan.

Bahasa gaul yang terdiri dari istilah, frasa, dan gaya bahasa yang seringkali tidak formal, memudahkan siswa dalam berinteraksi satu sama lain. Penggunaan bahasa ini memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri dengan cara yang lebih santai dan akrab, serta membangun ikatan yang lebih kuat di antara teman sebaya. Namun, meskipun bahasa gaul menciptakan suasana yang lebih informal dan menyenangkan, ada pertanyaan penting mengenai dampaknya terhadap pendidikan remaja. Dalam konteks pendidikan, bahasa gaul dapat memiliki efek yang kompleks. Di satu sisi, bahasa ini dapat mendorong keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Ketika konten edukatif disajikan dengan bahasa yang mereka pahami dan anggap menarik, siswa cenderung lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Di sisi lain, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat menghambat kemampuan berbahasa formal yang diperlukan dalam konteks akademis. Dalam dunia pendidikan yang menuntut keahlian komunikasi yang baik, pemahaman terhadap bahasa formal menjadi sangat penting untuk mencapai keberhasilan akademis perasaan dan pikiran.

Akan tetapi, munculnya bahasa gaul juga merupakan ancaman yang sangat serius terhadap bahasa Indonesia dan pertanda semakin buruknya kemampuan berbahasa pada generasi muda zaman sekarang. Dalam ilmu linguistik memang dikenal adanya beragam-ragam bahasa baku dan tidak baku. Bahasa baku biasanya digunakan dalam acara-acara yang formal, sedangkan bahasa gaul adalah variasi bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari, sering kali oleh kalangan remaja, yang berfungsi untuk menunjukkan identitas kelompok atau status sosial tertentu. Bahasa gaul sering kali mengandung kata-kata yang tidak baku, singkatan, atau perubahan dalam ejaan dan pengucapan, yang dapat membuatnya sulit dipahami oleh orang luar. Bahasa gaul juga dapat mempengaruhi pendidikan, padahal pendidikan memiliki peranan penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diterima. Pada proses belajar mengajar yang baik seorang guru dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, mendengarkan, dan menulis pada siswa. Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan menyiapkan segala sesuatu yang mengenai dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Bahasa gaul bisa menjadi alat untuk membentuk identitas sosial di kalangan siswa. Penggunaan bahasa yang seragam di antara siswa (terutama bahasa gaul yang populer di media sosial) dapat menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas dalam kelompok. Bahasa gaul bisa menjadi simbol status sosial dalam lingkungan sekolah, di mana siswa yang menguasai bahasa gaul "terbaru" merasa lebih terhubung dengan teman sebaya mereka. Komunikasi antar siswa dalam obrolan sehari-hari, terutama di lingkungan sosial media, siswa mungkin lebih suka menggunakan bahasa gaul sebagai cara untuk menunjukkan keakraban dan menyatukan mereka dengan kelompok teman sebaya dan siswa dengan kelompok yang lebih aktif di media sosial mungkin mengembangkan gaya berbahasa khusus yang membedakan mereka dari kelompok lain. Fenomena analisis pengaruh bahasa gaul di media sosial terhadap penggunaan bahasa Indonesia siswa di MA Al Hilaal Morella bisa dilihat sebagai proses penting dalam memahami bagaimana interaksi digital dan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari mempengaruhi perilaku berbahasa generasi muda di kalangan pendidikan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh bahasa gaul terhadap perkembangan penggunaan bahasa siswa di lingkungan pendidikan. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana bahasa gaul memengaruhi kemampuan berbahasa, penyebaran informasi edukatif, dan pembentukan identitas remaja.¹⁰ Dengan memahami pengaruh tersebut, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang bermanfaat bagi pendidik, orang tua, dan remaja itu sendiri dalam menghadapi tantangan komunikasi di era digital.¹¹ Melalui pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan serta realitas sosial remaja saat ini. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh bahasa gaul terhadap perkembangan remaja/siswa, baik dalam hal sosial maupun pendidikan. Dengan menelusuri sejumlah skripsi dari hasil penelitian terdahulu, penulis menemukan sejumlah penelitian yang menurut penulis dapat dijadikan referensi pembandingan. Skripsi penelitian tersebut diantaranya: Barokah Nur Fitriani dengan judul penelitian "Bahasa Gaul Pada Siswa SMK Muhammadiyah Delanggu Dalam Jejaring Sosial Facebook". Penelitian ini mendeskripsikan makna bahasa gaul pada siswa SMK Muhammadiyah Delanggu dalam jejaring sosial Facebook. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah bahasa gaul yang digunakan oleh siswa yang berupa tulisan-tulisan siswa di jejaring sosial Facebook. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dari jejaring sosial Facebook yang mengandung bahasa gaul. Alfi Syahidah Dyah Puspitasari, Desyntia Amanda Putri Handayani, Chafit Ulya dengan judul penelitian "Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah" penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pesatnya perkembangan ilmu teknologi dalam dunia digital menyebabkan berbagai sector bidang tertentu mengalami perubahan, salah satunya bidang pendidikan pada penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai kaidah bahasa.

LANDASAN TEORI

Bahasa gaul adalah bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial tertentu, yang biasanya lebih informal, santai, dan sering kali dipengaruhi oleh tren atau budaya populer. Bahasa ini umumnya digunakan oleh generasi muda, terutama remaja, untuk berkomunikasi dalam situasi yang tidak formal, seperti dalam percakapan sehari-hari, dalam lingkungan pertemanan, dan terutama di media sosial. Bahasa gaul pertama kali muncul di kalangan anak muda pada masa pergerakan sosial di berbagai negara, termasuk Indonesia, sebagai bentuk ekspresi budaya dan identitas. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan penggunaan internet, bahasa gaul semakin berkembang pesat di media sosial. Pemanfaatan aplikasi seperti TikTok menjadi saluran utama bagi bahasa gaul untuk tersebar dengan cepat. Pada dasarnya, bahasa gaul adalah bentuk komunikasi yang fleksibel, di mana remaja merasa bebas untuk mengekspresikan diri tanpa terikat pada aturan gramatikal yang ketat.

Media sosial mengacu pada platform daring yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun hubungan sosial melalui konten teks, gambar, video, dan suara. Media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok, telah menjadi bagian integral dari kehidupan remaja di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Melalui media sosial, remaja tidak hanya berbagi kehidupan pribadi, tetapi juga terlibat dalam berbagai diskusi, kegiatan kreatif, dan membangun identitas diri. Menurut berbagai penelitian, media sosial memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan sosial, emosional, dan psikologis siswa. Siswa cenderung menggunakan media sosial sebagai sarana untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan mencari pengakuan sosial. Media sosial dapat menjadi tempat untuk mengeksplorasi minat dan bakat, serta mengembangkan kreativitas melalui berbagai bentuk ekspresi, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun video.

Bahasa gaul memiliki berbagai fungsi dalam media sosial. Pertama, bahasa gaul berfungsi sebagai alat komunikasi yang efisien dan menyenangkan, memungkinkan siswa untuk berbicara dengan cara yang lebih informal dan cepat. Kedua, bahasa gaul juga berfungsi sebagai simbol identitas sosial, di mana siswa menggunakan bahasa ini untuk menunjukkan bahwa mereka merupakan bagian dari kelompok tertentu atau komunitas yang memiliki kesamaan budaya. Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan di media sosial dapat membawa dampak yang beragam, baik positif maupun negatif. Di satu sisi, bahasa gaul dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa mereka dengan cara yang lebih spontan dan kreatif. Namun, di sisi lain, bahasa gaul yang kurang terstruktur dan tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku dapat memengaruhi kemampuan berbahasa formal siswa dalam konteks pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, untuk menggambarkan serta menganalisis dampak bahasa gaul terhadap perkembangan

penggunaan bahasa siswa MA Al Hilaal Morella di media sosial. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial, melalui interaksi, pemahaman, dan perspektif subjektif remaja dalam penggunaan bahasa gaul di platform media sosial. Serta pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa mereka baik dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam konteks akademik. Menurut Kirk & Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbandingan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang ditemukan dalam media sosial siswa MA Al Hilaal Morella yaitu pada bentuk bahasa gaul terdapat 28 bentuk, yaitu 5 bentuk singkatan (BTW, PAP, LDR, PHP, OOTD) , 5 bentuk akronim (bucin, baper, mabar, bgt, caper), 4 bentuk slang (alay, anjay, gabut, bestie) 7 bentuk serapan (aesthetic, bro, expect, hits, info, mood, nostalgia), 7 bentuk populer (gacor, galau, ngambek, ngeri, sepu, sok seleb, tutor).

1) BTW (By The Way)

Singkatan ini digunakan untuk mengubah topik pembicaraan atau menambahkan informasi tambahan. Penggunaannya menunjukkan kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan konvensi komunikasi dalam media sosial. Penggunaan BTW menunjukkan kemampuan siswa beradaptasi dengan konvensi komunikasi digital yang menekankan efisiensi dan kecepatan.

2) PAP (Post A Picture)

Istilah “PAP” adalah singkatan dari frasa dalam bahasa Inggris, yaitu Post A Picture. Istilah ini berasal dari media sosial dan media chatting, terutama di kalangan remaja dan anak muda. Awalnya digunakan dalam percakapan informal untuk meminta seseorang mengirim atau mengunggah foto. Istilah “PAP” ini juga menjadi salah satu bahasa gaul yang di gunakan oleh kalangan siswa di media sosial TikTok.

3) LDR (Long Distance Relationship)

Singkatan ini menunjukkan pemahaman siswa terhadap tren dan istilah dalam budaya populer, khususnya tentang hubungan asmara. Teori Bandura menjelaskan bahwa siswa belajar melalui observasi terhadap lingkungan sosialnya, terutama dengan melihat dan meniru perilaku orang lain yang dianggap sebagai model.

4) PHP (Pemberian Harapan Palsu)

Singkatan ini menunjukkan pemahaman siswa terhadap istilah-istilah yang terkait dengan dinamika hubungan interpersonal. Penggunaannya dalam media sosial menunjukkan kemampuan siswa untuk mengomunikasikan ide yang kompleks dalam bentuk yang ringkas.

5) OOTD (Outfit Of The Day)

Singkatan ini mencerminkan pengaruh budaya visual media sosial dan

minat siswa terhadap fashion. Singkatan ini menunjukkan kemampuan siswa untuk berpartisipasi dalam tren budaya populer dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan minat dan identitas mereka.

6) Bucin (budak cinta)

Bentuk akronim "bucin" budak cinta merupakan contoh pembelajaran sosial melalui observasi dan imitasi. Siswa mengamati penggunaan akronim ini di media sosial, kemudian meniru dan mempergunakannya dalam komunikasi mereka.

7) Baper (bawa perasaan)

Baper (bawa perasaan) menunjukkan proses pembelajaran sosial yang diperkuat oleh penggunaan luas di media sosial. Siswa mengamati dan meniru penggunaan "baper" untuk menyatakan reaksi emosional terhadap sesuatu.

8) Mabar (main bareng)

Bentuk akronim "Mabar" (main bareng) merupakan akronim yang khusus digunakan dalam konteks permainan online. Pembelajaran sosial terjadi melalui interaksi langsung dengan teman sebaya yang menggunakan akronim ini.

9) Bgt (banget)

Singkatan ini merupakan intensifier yang menambahkan penekanan pada kata yang dimodifikasi. Penggunaannya menunjukkan pemahaman siswa terhadap nuansa bahasa dan cara mengekspresikan emosi.

10) Caper(cari perhatian)

Bentuk akronim "Caper" (cari perhatian) merupakan akronim yang menunjukkan perilaku tertentu. Pembelajaran sosial terjadi melalui penggunaan yang luas di media sosial dan pengaruh teman sebaya.

11) Alay (gaya berlebihan)

Bentuk slang "alay" (gaya berlebihan) menggambarkan proses pembelajaran sosial melalui observasi dan imitasi dalam konteks media sosial. Siswa mengamati penggunaan "alay" untuk menggambarkan perilaku tertentu kemudian mengadopsi dan menggunakannya dalam komunikasi mereka.

12) Anjay (kekaguman, takjub)

Bentuk slang "Anjay" (kekaguman, takjub) merupakan contoh pembelajaran sosial melalui interaksi langsung dan penguatan. Siswa belajar menggunakan "anjay" melalui interaksi dengan teman sebaya di media sosial.

13) Gabut (bosan)

Bentuk slang "Gabut" (bosan) merupakan akronim yang menunjukkan efisiensi bahasa dalam komunikasi digital. Pembelajaran sosial terjadi ketika siswa melihat dan meniru penggunaan "gabut" di media sosial.

14) Bestie (sahabat)

Bentuk slang "Bestie" (sahabat) merupakan contoh pengaruh bahasa Inggris terhadap bahasa gaul Indonesia. Pembelajaran sosial terjadi melalui penggunaan luas di media sosial dan pengaruh teman sebaya.

15) Aesthetic (keindahan)

Bentuk serapan "aesthetic" (keindahan) menunjukkan proses pembelajaran sosial melalui observasi dan imitasi dalam konteks media sosial. Siswa mengamati penggunaan kata "aesthetic" yang berasal dari bahasa Inggris, untuk menggambarkan konsep keindahan, kemudian mengadopsi dan menggunakannya dalam komunikasi mereka.

16) Bro (saudara)

Bentuk serapan "Bro" (saudara), yang berasal dari bahasa Inggris,

menunjukkan proses pembelajaran sosial melalui interaksi langsung dan penguatan. Siswa belajar menggunakan "bro" melalui interaksi dengan teman sebaya di media sosial.

17) Expect (harapan)

Bentuk serapan "expect" (harapan) menunjukkan pengaruh langsung bahasa Inggris dalam komunikasi digital. Pembelajaran sosial terjadi melalui penggunaan luas di media sosial.

18) Hits (tren atau viral)

Bentuk serapan "Hits" (tren atau viral) menunjukkan proses pembelajaran sosial melalui penggunaan luas di media sosial. Siswa mengamati dan meniru penggunaan "hits" untuk menyatakan sesuatu yang sedang populer.

19) Info (informasi)

Bentuk serapan "Info" (informasi) merupakan contoh pengecilan kata (reduksi) dari bahasa Inggris. Pembelajaran sosial terjadi melalui penggunaan luas di media sosial.

20) Mood (suasana hati)

Bentuk serapan "Mood" (suasana hati) menunjukkan pengaruh bahasa Inggris yang kuat dalam komunikasi digital. Pembelajaran sosial terjadi melalui penggunaan luas di media sosial.

21) Nostalgia (kenangan)

Bentuk serapan "Nostalgia" (kenangan) menunjukkan penggunaan kata serapan dari bahasa Inggris yang sudah cukup lama. Pembelajaran sosial terjadi melalui penggunaan luas di media sosial dan juga penggunaan dalam konteks yang lebih formal.

22) Gacor (terbaik)

Bahasa gaul "gacor" (terbaik) menunjukkan proses pembelajaran sosial melalui observasi dan imitasi di media sosial. Siswa mengamati penggunaan "gacor" untuk menyatakan sesuatu yang "terbaik" atau "hebat", kemudian meniru dan mempergunakannya.

23) Galau (perasaan sedih)

Galau (perasaan sedih) menunjukkan proses pembelajaran sosial melalui penggunaan bahasa yang luas di media sosial. Siswa mengamati dan meniru penggunaan kata "galau" untuk menyatakan perasaan sedih atau khawatir.

24) Ngambek (marah, merajuk)

Ngambek (marah, merajuk) menunjukkan penggunaan awalan "ng" yang merupakan ciri bahasa gaul Indonesia. Pembelajaran sosial terjadi melalui interaksi langsung dan pengamatan di media sosial.

25) Ngeri (mengejutkan, luar biasa)

Ngeri (mengejutkan, luar biasa) menunjukkan pergeseran makna kata. Kata "ngeri" semula berarti "mengerikan," namun dalam bahasa gaul memiliki makna yang berbeda, yaitu "mengejutkan" atau "luar biasa". Pembelajaran sosial terjadi melalui penggunaan bahasa yang luas di media sosial.

26) Sepuh (lebih tua)

Sepuh (lebih tua) menunjukkan penggunaan kata yang sudah ada dalam bahasa Indonesia, namun digunakan dalam konteks yang berbeda. Pembelajaran sosial terjadi melalui penggunaan luas di media sosial.

27) Sok Seleb (berlagak selebriti)

Sok Seleb (berlagak selebriti) menunjukkan penggunaan kata serapan

"seleb" (selebriti) yang dikombinasikan dengan kata "sok" (berlagak). Pembelajaran sosial terjadi melalui penggunaan luas di media sosial.

28) Tutor (cara)

Tutor (cara) menunjukkan penggunaan kata serapan dari bahasa Inggris yang memiliki makna yang berbeda dari arti aslinya. Pembelajaran sosial terjadi melalui penggunaan luas di media sosial.

Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial terhadap Bahasa Indonesia Siswa di MA Al Hilaal Morella

1.) Penurunan Kemampuan Berbahasa Baku

Penggunaan bahasa gaul seperti singkatan BTW, LDR, OOTD, BGT dan akronim bucin, mabar, caper, gaje, mager, gabut, gpp dapat mengurangi kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa baku. Teori Bandura juga menjelaskan belajar melalui observasi dan imitasi, dapat membantu mengarahkan siswa Tutor (cara menunjukkan penggunaan kata serapan dari bahasa Inggris yang memiliki makna yang berbeda dari arti aslinya. Pembelajaran sosial terjadi melalui penggunaan luas di media sosial.

2.) Kemiskinan Kosakata

Ketergantungan pada bahasa gaul yang singkat dan informal slang "alay," "anjay," "baper," "bestie" secara tidak langsung membatasi perluasan kosakata baku siswa. Ketergantungan pada bahasa gaul ini membuat siswa lebih terbiasa dengan kosakata tidak resmi dan mengabaikan keragaman kata dalam bahasa Indonesia yang kaya dan kompleks.

3.) Kesalahan Tata Bahasa dan Ejaan

Bahasa gaul sering kali tidak mengikuti aturan tata bahasa dan ejaan yang benar. Hal ini dapat berdampak pada kebiasaan siswa dalam berkomunikasi, terutama ketika mereka menulis dan berbicara tanpa memperhatikan struktur kalimat yang tepat. Teori Bandura melalui konsep reinforcement (penguatan pengganti) menjelaskan bahwa seseorang dapat belajar dari mengati orang lain.

4.) Kesulitan Berkomunikasi Formal

Kurangnya penggunaan bahasa Indonesia yang baku dalam kehidupan sehari-hari dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan ketika harus berkomunikasi secara formal, baik di lingkungan Pendidikan maupun situasi resmi lainnya. Bahasa gaul yang lebih santai dan cenderung tidak mengikuti kaidah formal sering membuat siswa tidak terbiasa dengan struktur bahasa yang benar.

5.) Kreativitas dan Inovasi Berbahasa

Bahasa gaul tidak selalu berdampak negatif. Disisi lain, keberadaan bahasa gaul juga mencerminkan kreativitas serta inovasi dalam berbahasa dikalangan remaja. Bentuk-bentuk seperti akronim, serapan asing, dan singkatan, misalnya "bucin", "gabut", "OOTD" menunjukkan bagaimana siswa mampu menciptakan cara berkomunikasi baru yang lebih ekspresif dan relevan dengan kehidupan mereka.

6.) Kemampuan Menggunakan Berbagai Ragam Bahasa

Penggunaan bahasa gaul tidak hanya mencerminkan tren sosial, tetapi juga menunjukkan kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan berbagai ragam bahasa sesuai konteks. Kemampuan ini penting karena membuat siswa lebih fleksibel dalam berkomunikasi, baik dalam suasana santai maupun formal.

7.) Memperkaya Kosakata

Meskipun sering dipandang negatif, bahasa gaul sebenarnya dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan kosakata siswa. Beberapa istilah gaul yang awalnya populer di media sosial seperti “baper,” “gabut,” atau “mager” tidak sedikit yang akhirnya diadopsi secara luas hingga masuk dalam kamus tidak resmi, bahkan mulai dikenali dalam percakapan publik.

8). Memperkuat Ikatan Sosial

Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja tidak hanya soal gaya berbicara yang kekinian, tetapi juga berfungsi sebagai simbol keakraban dalam kelompok sosial mereka. Bahasa ini menjadi semacam kode atau tanda pengenal yang menunjukkan bahwa seseorang “masuk” dalam komunitas tertentu.

PENUTUP

Hasil data dalam penelitian yang ditemukan dalam media sosial siswa MA Al Hilaal Morella yaitu pada bentuk bahasa gaul terdapat 28 bentuk, yaitu 5 bentuk singkatan (BTW, PAP, LDR, PHP, OOTD), 5 bentuk akronim (bucin, baper, mabar, bgt, caper), 4 bentuk slang (alay, anjay, gabut, bestie), 7 bentuk serapan (aesthetic, bro, expect, hits, info, mood, nostalgia), 7 bentuk populer (gacor, galau, ngambek, ngeri, sepuh, sok seleb, tutor). Pada pengaruh penggunaan bahasa gaul terdapat 8 pengaruh yaitu 4 pengaruh positif dan 4 pengaruh negatif. Dampak positifnya antara lain kreatifitas dan inofasi berbahasa, kemampuan menggunakan berbagai ragam Bahasa, memperkaya kosakata, dan memperkuat ikatan sosial. Namun, dampak negatifnya lebih mencolok, seperti penurunan kemampuan berbahasa baku, kemiskinan kosakata, kesalahan tata bahasa dan ejaan, dan kesulitan berkomunikasi formal, baik dalam konteks sekolah maupun di media sosial

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an. (n.d.). Surah Al-Ahzab: Ayat 70. Dalam Al-Qur'an Terjemahan. Kemenag.
- Anggito, A., dan Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian kualitatif. chifi jejak.ss.
- Anggraeni, D. K. (2020). Bahasa Gaul pada Status Facebook Siswa SMK Muhammadiyah Kramat dan Implikasinya.
- Boyd, D. (2014). It's complicated: The social lives of networked teens. Yale University Press.
- Chaer, A. (2018). Sociolinguistik: Perkenalan awal. Rineka Cipta.
- Farina, F. N. M., & Andhira, D. A. (2024). Dampak Positif Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa Prokem Siswa Kelas V SDN 60 Moncongloe Lappara Kabupaten Maros. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 1911-1919.
- Hasanah, H., Rahcmawati, R., & Novitasari, L. (2025). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Remaja.

- Hendrawan, R. (2021). Dampak media sosial terhadap interaksi sosial remaja di era digital. *Jurnal Komunikasi dan Sosial*, 15(2), 150-162. <https://doi.org/10.5678/jks.v15i2.2021>.
- Hutagalung, T., Gaol, E. L., Sallim, P., Aditya, F. S., & Hulu, J. S. A. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia yang Baku di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Angkatan 2023 di Zaman Sekarang.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59-68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>.
- Keraf, G. (2013). Komunikasi dan pengaruh bahasa gaul dalam masyarakat. Gramedia.
- Lestari, S. (2019). Bahasa gaul dan media sosial: Perkembangan bahasa di era digital. Pustaka Pelajar.
- McLuhan, M. (2013). Understanding media: The extensions of man. MIT Press. *Jurnal Linguistik Indonesia*.
- Noermanzah, I. (2017). Perkembangan bahasa Indonesia di kalangan remaja dan dampaknya terhadap budaya. PT. Gramedia.
- Pratama, R. (2022). Pengaruh media sosial terhadap perkembangan sosial dan akademik remaja di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 15(3), 4-60. <https://doi.org/10.1234/jps.v15i3.2022>.
- Puspita sari, A.S.D., Handayani, D. A. P., & Ulya, C. (2023). Analisis penggunaan Bahasa gaul pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. *bastrandu: jurnal Bahasa dan sastra Indonesia*, 3(2), 161-166.
- Putra, A. (2020). Pengaruh media sosial terhadap perkembangan bahasa gaul pada generasi milenial. *Jurnal Linguistik Sosial*, 18(2), 100-110. <https://doi.org/10.1234/jls.v18i2.2020>.
- Santrock, J. W. (2022). Adolescence (14th ed.). McGraw-Hill Education. Shiefti Dyah Alyusi, Media Sosial. Interaksi, Identitas dan Modal Sosial. Pranadamedia Grup 2016.
- Sugriawan, A., & Abdurrohman, A. (2022). Penggunaan Bahasa gaul terhadap karakter siswa SMK Negeri 3 Bogor. *inspirasi dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 1 (4), 148-159.
- Sumarno, A. (2021). Bahasa gaul dan identitas sosial anak muda Indonesia. Yayasan Pustaka Ilmu.
- Suryani, A. (2020). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Era Digital. Media Pendidikan.
- Wijaya, S. (2019). Bahasa Gaul sebagai identitas remaja dalam media sosial. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 22(1), 12-25. <https://doi.org/10.5678/jli.v22i1.2019>.
- Wulandari, E. (2020). Bahasa gaul: Antara budaya populer dan media sosial. Pustaka Cendikia.